

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang alami karena penelitiannya dilaksanakan dalam lingkungan yang natural. Definisi ini berfokus dalam jenis data yang peneliti kumpulkan yaitu berupa data deskriptif kualitatif. Dengan begitu, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan makna suatu fenomena dan menghasilkan data deskriptif. Makna adalah data yang sebenarnya dan tidak di buat-buat, data asli dan pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang terlihat (Sugiyono, 2019). Berikut adalah karakteristik penelitian menurut (Sugiyono, 2019) :

1. Dilakukan pada situasi atau lingkungan yang alami, artinya dilakukan langsung kepada sumber data.
2. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada angka, saat mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar.
3. Pada penelitian kualitatif fokus terhadap proses dan makna.
4. Pada penelitian kualitatif melakukan analisis data dan informasi secara induktif.

Penelitian kualitatif atau *narrative inquiry* yang merupakan catatan bersifat narasi dengan menceritakan susunan peristiwa secara rinci dan tersusun Sujana dan Ibrahim (dalam Hakim dkk., 2020) menjelaskan bahwa penelitian adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menalar data dengan teknik tertentu yang bertujuan untuk menemukan solusi untuk masalah yang sedang ditangani. Oleh karena itu mengapa peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dengan metode ini peneliti diharapkan dapat menggambarkan dengan lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* dalam mengembangkan sikap sosial siswa

upaya pencegahan vandalisme yang benar-benar dilakukan secara nyata di lapangan.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Menurut John W. Creswell (dalam Assyakurrohim dkk., 2023) menyatakan bahwa studi kasus merupakan cara menyelidiki kasus secara terperinci dalam suatu waktu dan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pengumpulan data yang beragam. Studi kasus dilakukan dengan menyeluruh, terinci dan mendalam pada gejala atau fenomena peristiwa tertentu. Studi kasus dilakukan secara langsung dalam kehidupan nyata dengan objek yang diteliti. Namun data studi kasus bisa diperoleh tidak hanya melalui kasus yang sedang diteliti tetapi bisa juga didapatkan dari semua pihak yang mungkin mengetahui dan terlibat dalam kasus tersebut.

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji proses, dinamika, dan hal-hal yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendalami kasus mengenai sikap sosial pada siswa kelas 5A di SD Negeri Jurumudi 3 yang akan diteliti secara mendalam dengan penerapan yang telah dilakukan oleh pendidik melalui implementasi model pembelajaran *Self Directed Learning* dalam mengembangkan sikap sosial siswa.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian / Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Jurumudi 3 dengan NPSN 20607191 yang terletak di Jl. Halim Perdana Kusuma, RT.001/RW.006, Jurumudi, Kec Benda, Kota Tangerang, Banten 15124. SD Negeri Jurumudi 3 merupakan sekolah yang berstatus negeri dibawah naungan Kemdikbudristek yang berakreditasi A. SD Negeri Jurumudi 3 telah menerapkan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2024/2025. Adapun SD Negeri Jurumudi 3 memiliki visi “Terwujudnya Peserta Didik yang Berprestasi, Mandiri, upaya pencegahan vandalisme. Cerdas, dan Terampil Berdasarkan Iman dan

Taqwa Serta Berwawasan Lingkungan”. Sebagai upaya untuk mengimplementasikan visi sekolah di atas, berikut misi SD Negeri Jurumudi 3 :

1. Menciptakan iklim dan budaya sekolah yang islami.
2. Membentuk peserta didik yang cerdas dan kompetitif.
3. Membentuk pribadi yang adaptif dan berketuhanan Yang Maha Esa.
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) warga sekolah.
5. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan partisipatif.
6. Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat dilingkungan sekolah dan tempat tinggal.

Tujuan yang hendak dicapai oleh SD Negeri Jurumudi 3 ditetapkan dalam bentuk 3 bagian yaitu jangka panjang, menengah dan pendek. Berikut tujuan SD Negeri Jurumudi 3 adalah :

- a. Jangka Panjang
  1. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
  2. Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis cerdas dan berprestasi.
  3. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
- b. Jangka Menengah
  1. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik.
  2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar.
  3. Membekali peserta didik dengan keahlian berpikir kreatif dan berpikir kritis.
- c. Jangka Pendek
  1. Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
  2. Memfasilitasi proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.
  3. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5A dengan kelas yang nyaman dan memiliki fasilitas berupa pojok baca, kipas angin, dan poster-poster pengetahuan seperti peta indonesia, motivasi serta hiasan lainnya yang dibuat oleh siswa. Adapun nama guru kelas dan data siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Nama Guru Kelas 5A : Idah Paridah, S.Pd. SD.

Data Siswa Kelas 5A :

Tabel 4. 1 Data Siswa Kelas 5A

No.	Nama Siswa
1.	A F A
2.	A I
3.	A N R
4.	A P
5.	C R
6.	C N P
7.	F D P
8.	I A
9.	K O
10.	K A T
11.	M F A
12.	M R F
13.	N R
14.	N M
15.	N C P
16.	R A
17.	R A Z
18.	R A
19.	S
20.	S D A
21.	W A

Keterangan:

- Jumlah siswa : 21
- Jumlah siswa laki-laki : 9
- Jumlah siswa perempuan : 12

Data primer dan sekunder merupakan jenis sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa menggunakan perantara disebut data primer. Data primer juga bisa disebut sebagai data asli. Peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui teknik observasi, wawancara dan angket serta studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 5A dan penyebaran kertas kuesioner kepada peserta didik kelas 5A untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan. Maka dengan itu penulis datang ke lokasi penelitian yaitu SD Negeri Jurumudi 3 untuk mengamati aktivitas yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan wali kelas 5A dengan penerapan model pembelajaran yang telah digunakan yaitu model *Self Directed Learning* dalam mengembangkan sikap sosial, guna memperoleh data dan informasi.

Sumber data yang tidak membagi data secara langsung dengan pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen, disebut data sekunder. Peneliti mendapatkan data sekunder untuk penelitian ini dari literatur, dokumentasi, dan website yang mendukung penelitian. Dengan dua sumber data yang digunakan diharapkan dapat menjelaskan dan menganalisis Implementasi Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dalam Mengembangkan Sikap Sosial Upaya Pencegahan Vandalisme.

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) merupakan teknik pengumpulan data adalah langkah pertama dan utama dari penelitian. Untuk memperoleh data-data tersebut perlu adanya teknik mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan pada suatu objek secara langsung yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti mencatat informasi yang didapatkan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang sedang diteliti. Observasi menurut Sugiyono (2019), bahwa dengan melakukan observasi peneliti bisa mendapatkan pembelajaran mengenai perilaku dan makna secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui apa yang terjadi secara nyata alami di lapangan dan dapat membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan.

Observasi partisipasi pasif dilakukan dalam penelitian ini. Artinya, peneliti datang ke lokasi penelitian dimana subjek sedang melakukan sesuatu yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam aktivitas tersebut. Observasi partisipasi pasif menurut Sugiyono (2016) merupakan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, namun peneliti hanya mendatangi tempat penelitian dan mengamati kegiatan yang terjadi di tempat penelitian tersebut sehingga tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif untuk mengetahui dan menganalisis implementasi model pembelajaran *Self Directed Learning* dalam mengembangkan sikap sosial siswa upaya pencegahan vandalisme.

b. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke informan untuk mendapatkan informasi secara lisan merupakan pengertian dari wawancara. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2019), wawancara adalah acara di mana dua orang bertemu untuk berbicara dan mendapatkan informasi melalui tanya jawab dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur yang bersifat lebih terbuka. Subjek yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah guru kelas 5A dan siswa kelas 5A. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan masalah yang diteliti sebagai teknik pengumpulan data. (Sugiyono, 2019).

Subjek dari teknik wawancara ini ditujukan kepada wali kelas 5A di SD Negeri Jurumudi 3. Dengan tujuan untuk mengetahui implikasi model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap sikap sosial siswa dan implementasi model pembelajaran *self directed learning* dalam mengembangkan sikap sosial upaya pencegahan vandalisme.

c. Studi Dokumentasi

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk laporan dan keterangan serta gambar dalam bentuk tulisan, dokumentasi dapat digunakan. Dokumentasi adalah bahan pelengkap selain dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Menurut GJ. Renier (dalam Surur dkk., 2020) memaparkan dokumentasi dalam tiga pengertian yaitu, pertama, dalam arti luas dokumentasi mencakup sumber baik tertulis dan lisan; kedua, dalam arti mencakup sumber tertulis; ketiga, dalam arti spesifik yaitu surat-surat resmi. Dengan demikian, dokumentasi yang dimaksud ialah pengumpulan dokumen-dokumen dalam berbagai bentuk yang berhubungan dengan penelitian.

Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi diantaranya yaitu nama kepala sekolah, data guru kelas 5A yang menjadi sumber informan, foto-foto kegiatan yang telah dilaksanakan, sarana dan prasarana, serta arsip-arsip yang digunakan dalam implementasi model pembelajaran *Self Directed Learning* dalam mengembangkan sikap sosial upaya pencegahan vandalisme.

d. Angket/kuesioner

Kuesioner, menurut Sugiyono (2019, hlm. 142), adalah metode pengumpulan data di mana responden diberi serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis. Dengan itu peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung yang diisi oleh siswa kelas 5A yang berjumlah 21 siswa untuk melihat implikasi dari model yang diterapkan oleh guru dalam pengembangan sikap sosial siswa.

Peneliti menggunakan angket jenis tertutup dalam penelitian ini, angket yang digunakan telah berisi pernyataan dan jawaban sehingga responden tidak memungkinkan untuk mengembangkan jawabannya. Dalam melaksanakan pengujian angket, peneliti menggunakan lembar angket sebagai media untuk mengumpulkan data dari responden.

### **3.3.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang diamati (Sugiyono, 2018). Alat penelitian ini sangat penting dalam penelitian terutama pada penelitian kualitatif yang mana instrumen menjadi acuan dalam hasil dan proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti memiliki peran penting sebagai penentu dalam penelitian karena peneliti yang mengerjakan semuanya dimulai dari mencari, menemukan, memaknai, dan menyimpulkan hasil dari penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Berikut penjelasannya yaitu :

#### **a. Instrumen Observasi**

Instrumen observasi merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah melakukan observasi. Menggunakannya instrumen penelitian adalah sebagai bahan pelengkap dari teknik wawancara yang dilakukan. Peneliti melihat dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam penelitian ini secara langsung. Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti terlampir. Sehingga memungkinkan peneliti mencatat dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam mengungkap penelitian yang dilakukan. Berikut adalah pedoman observasi dalam penelitian ini.

**PEDOMAN OBSERVASI**

“Implementasi Model Pembelajaran Self Directed Learning Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Upaya Pencegahan Vandalisme”

Hari/Tanggal :

Waktu Observasi :

**Deskripsi Kegiatan**

- Materi Pembelajaran :
- Durasi Pembelajaran :
- Jumlah Siswa :

No	Aspek yang di amati	Indikator	Hasil pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Persiapan dan Pelaksanaan Self Directed Learning (SDL)	Guru memberikan penjelasan awal mengenai tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa			
		Guru menyediakan bahan ajar yang mendukung pembelajaran mandiri siswa (modul, video)			
		Siswa terlibat aktif dalam proses pengaturan tujuan belajarnya sendiri.			
2.	Proses Belajar Mandiri	Siswa mengidentifikasi masalah secara mandiri atau			

		bersama kelompok.			
		Siswa aktif mencari informasi terkait materi pelajaran			
		Siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil belajar yang mereka temukan.			
		Guru memfasilitasi siswa ketika mereka menemui kesulitan dalam belajar mandiri.			

3.	Pengembangan Sikap Sosial	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan nyata (misalnya: menjaga kebersihan lingkungan) sebagai bagian dari pengembangan sikap sosial.			
		Siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan kelas dan sekolah selama pembelajaran.			
		Siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok			

		Siswa mematuhi aturan yang melarang vandalisme			
4.	Refleksi atau Evaluasi	Siswa mampu mengevaluasi proses pembelajaran mandiri mereka sendiri.			
		Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.			

#### b. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif berguna untuk memberikan sebuah informasi mengenai masa lalu, masa kini, ataupun masa depan. Selain itu, data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga peneliti dapat memberikan informasi yang lengkap dan menyeluruh saat melakukan penelitian kualitatif. Instrumen wawancara pada penelitian ini yaitu terdapat pedoman wawancara, serta pedoman transkrip hasil wawancara. Pedoman wawancara telah disediakan oleh peneliti dengan beberapa aspek yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan terperinci mengenai penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* dalam mengembangkan sikap sosial siswa upaya pencegahan

vandalisme serta mengetahui implikasi dari model yang telah diterapkan terhadap sikap sosial siswa. Informan untuk wawancara ini yaitu wali kelas 5A di SD Negeri Jurumudi 3. Berikut instrumen wawancara dalam penelitian ini yaitu.

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

"Implementasi Model Pembelajaran Self Directed Learning Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Upaya Pencegahan Vandalisme"

Tanggal Wawancara :

Tempat :

#### **Data Demografi**

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Alamat :

#### **Pertanyaan:**

1. Apa yang melatarbelakangi ibu dalam memilih model pembelajaran self directed learning untuk diterapkan di kelas?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran self directed learning selama pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana langkah-langkah spesifik yang ibu terapkan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran self directed learning di dalam kelas?
5. Bagaimana keterlibatan siswa melalui model yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
6. Bagaimana cara mengembangkan sikap sosial siswa di kelas?
7. Apakah ada aktivitas khusus dalam mengembangkansikap sosial siswa yang dilakukan oleh ibu?
8. Bagaimana self directed learning dapat meembangkan sikap sosial pada siswa?
9. Bagaimana untuk melihat tindak vandalisme yang terjadi di sekolah yang dilakukan oleh siswa?
10. Bagaimana upaya guru untuk mencegah vandalisme melalui model pembelajaran self directed learning?
11. Bagaimana perubahan sikap sosial siswa dalam tindak vandalisme?
12. Apa saja kesulitan dan tantatangan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran self directed learning?
13. Jika ada kendala atau tantangan bagaimana untuk mengatasinya?
14. Bagaimana untuk mengevaluasi perkembangan sikap sosial siswa melalui model self directed learning?
15. Apakah model pembelajaran self directed learning benar-benar efektif dalam mengembangkan sikap sosial siswa?

c. Instrumen Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menggunakan observasi untuk melengkapi data dari wawancara dan pengamatan. Adanya instrumen dokumentasi sebagai menguatkan data yang diperoleh dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen penelitian. Dokumen yang digunakan bisa berupa dokumen tertulis ataupun gambar.

d. Instrumen Angket

Instrumen angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdapat kisi-kisi angket siswa serta pedoman angket siswa. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan peneliti menyiapkan jawaban yang dapat dipilih oleh siswa dari angket yang telah disusun. Dengan tujuan untuk mengambil data mengenai sikap sosial siswa secara tertulis dan pasti dengan waktu yang efektif. Pedoman dan kisi-kisi kuesioner yang digunakan oleh peneliti terlampir, berikut kisi-kisi beserta instrumen angket yang digunakan oleh peneliti yaitu.

Indikator	Pernyataan	No Item	Jenis Respon
Disiplin	Saya dapat mematuhi peraturan yang berlaku baik di dalam kelas ataupun luar kelas.	5	Positif
	Saya tidak memikirkan akibat dari melanggar peraturan selama tidak ada orang lain yang terganggu.	8	Negatif
	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan baik tugas individu ataupun kelompok.	15	Positif
	Tugas sekolah yang diberikan oleh guru, membuat saya menjadi malas mengerjakannya	19	Negatif
Jujur	Saya selalu berusaha untuk jujur dalam setiap tugas dan pekerjaan yang saya lakukan.	16	Positif
	Saya malas untuk melaporkan kepada guru jika melihat tindakan kurang baik di sekitar saya.	13	Negatif

Tanggung jawab	Pembelajaran yang saya jalani mendorong saya untuk lebih giat dalam belajar.	2	Positif
	Saya merasa tidak dapat menerapkan nilai-nilai sosial yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.	7	Negatif
	Saya merasa lebih bertanggung jawab dalam belajar dengan kegiatan yang diberikan guru.	1	Positif
	Saya sebagai siswa merasa malas dalam belajar.	3	Negatif
Peduli	Pembelajaran yang dilakukan, membuat saya lebih peduli dalam memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan belajar.	20	Positif

	Setelah melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru, saya merasa tidak ada pengaruhnya baik untuk guru dan teman lainnya.	17	Negatif
	Saya merasa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan guru untuk terlibat dalam kegiatan yang mencegah vandalisme. (mencorat-coret/merusak fasilitas sekolah)	9	Positif
	Menurut saya sikap mencorat-coret fasilitas sekolah merupakan hal biasa di kelas.	11	Negatif
Sopan Santun	Pembelajaran yang diterapkan oleh guru, membuat saya lebih menghormati guru dan teman-teman.	10	Positif
	Pembelajaran yang diberikan membuat saya tidak suka dengan teman-teman.	21	Negatif
	Kegiatan dalam belajar yang disampaikan oleh guru mengajarkan untuk selalu bersikap baik dengan semua teman.	12	Positif
	Saya merasa kurang nyaman dengan kegiatan yang diberikan oleh guru.	18	Negatif
Percaya Diri	Pembelajaran yang disampaikan oleh guru membuat saya lebih berani tampil di depan kelas.	4	Positif
	Saya tidak percaya diri di depan kelas jika sedang belajar.	22	Negatif
	Saya dapat merefleksikan pengalaman belajar saya dengan baik.	14	Positif
	Pembelajaran ini membuat saya merasa tidak berani dalam menjawab pertanyaan	16	Negatif



15.	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan baik tugas individu ataupun kelompok.				
16.	Pembelajaran ini membuat saya merasa tidak berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
17.	Setelah melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru, saya merasa tidak ada pengaruhnya baik untuk guru dan teman lainnya.				
18.	Saya merasa kurang nyaman dengan kegiatan yang diberikan oleh guru.				
19.	Tugas sekolah yang diberikan oleh guru, membuat saya menjadi malas mengerjakannya.				
20.	Pembelajaran yang dilakukan, membuat saya lebih peduli dalam memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan belajar.				
21.	Pembelajaran yang diberikan membuat saya tidak suka dengan teman-teman.				
22.	Saya tidak percaya diri di depan kelas jika sedang belajar.				

### 3.4 Analisis Data

Proses mengolah data untuk menemukan informasi penting di dalamnya dikenal sebagai analisis data. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang data dan informasi yang di temukan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap analisis yang dilakukan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (validasi). Berikut adalah proses analisis data:

#### a. Reduksi Data (Data (Reduksi)

Reduksi data adalah pemilihan data dengan memperhatikan penyederhanaan data, dan penggolongan yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan agar data menghasilkan informasi yang bermakna. Didefinisikan sebagai proses merangkum, memilih apa yang penting, memusatkan perhatian pada apa yang penting, membentuk kategori, dan mengarahkan perhatian pada hal tersebut, ketika data direduksi maka diperoleh gambaran jelas sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dari awal dan akhir penelitian. Peneliti melakukan pemilihan data yang telah di dapat dari hasil rangkuman

observasi, wawancara kemudian penyebaran angket. Data yang di dapat tidak langsung di paparkan melainkan di kelompokkan terlebih dahulu informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* dalam mengembangkan sikap sosial siswa.

Dengan mereduksi data, peneliti tidak perlu lagi menafsirkannya sebagai kuantifikasi. Ringkasan, deskripsi, dan seleksi dengan menggunakan bahasa peneliti adalah beberapa cara untuk menyederhanakan data kualitatif ini. Selain itu, mereka dapat dikelompokkan ke dalam pola yang lebih besar.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi atau di kelompokkan langkah selanjutnya adalah menampilkan atau merepresentasikan data dari hasil temuan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung. Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan berbagai hal. Selama proses ini, para peneliti mengelompokkan objek yang sama ke dalam kategori dan kelompok. Data tersebut kemudian dapat disajikan secara sistematis dalam menjelaskan isi dari penelitian yang dilakukan untuk membantu memahami interaksi antar bagian.

c. Menarik kesimpulan (validasi)

Teknik analisis data adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan yang diajukan adalah kesimpulan yang didukung oleh bukti dapat diandalkan. Penulis menuliskan kesimpulan secara menyeluruh terhadap permasalahan yang menjadi penelitian. Penelitian kualitatif menemukan hal-hal baru yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, dengan mempelajari masalah, menganalisis data, dan menjelaskan data, maka ditarik kesimpulan dan data dipahami serta diklarifikasi. Analisis dilakukan secara berkala dari awal hingga akhir penelitian untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan guru dalam mengajarkan sikap sosial melalui model *Self Directed Learning* guna mencegah perilaku disruptif yang akan dilakukan.